

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Selama ini proses pembelajaran yang ditemui masih secara konvensional dan cenderung monoton (Masruroh M, 2016). Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu sehingga terciptanya pembelajaran yang kurang efektif. Pembelajaran yang efektif mampu mengakomodasi kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugihartono (2007) yang mengatakan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran yang efektif adalah jika pembelajaran tersebut dapat merespon kebutuhan khusus siswa. Kebutuhan khusus berkaitan dengan keunikan atau perbedaan antar siswa. Karena setiap siswa itu berbeda maka masing-masing siswa memiliki cara belajar yang berbeda. Perbedaan cara belajar ini menunjukkan cara termudah bagi siswa untuk menyerap informasi selama belajar. Cara termudah dan tercepat seseorang dalam belajar dikenal sebagai gaya belajar. Hamzah (2004) mengatakan bahwa apa pun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Dengan gaya yang sesuai maka belajar semakin efektif. Terdapat beberapa teori tentang gaya belajar, salah satunya adalah Fleming dan Mills (dalam Slameto, 2003) mengajukan kategori gaya belajar (*Learning Style*) menjadi empat kelompok yaitu gaya belajar VARK. Gaya belajar VARK terdiri dari, melihat (visual), mendengar (aural/auditory), membaca/menulis (read/write), dan melakukan (kinesthetic).

Gaya belajar menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru dan siswa karena gaya belajar menjadi kunci keberhasilan belajar siswa (Mulyati, 2015). Hal ini sesuai dengan pendapat Prashign (2007) mengatakan bahwa kunci

menuju keberhasilan dalam belajar dan bekerja adalah mengetahui gaya belajar atau bekerja yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran, pengkajian maupun pekerjaan. Dengan demikian, gaya belajar merupakan kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut. Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi antara lain siswa, guru dan sarana prasarana pembelajaran. Ketiga komponen ini harus sejalan guna membentuk pemahaman tentang kebutuhan satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Lidwina dkk, 2019). Guru sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar (Hamsar, 2017).

Menurut Hamalik (dalam Feralys N, 2015) menyatakan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Menurut Hamsar (2017) Guru sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, melihat begitu besarnya peranan guru sebagai pendidik maka guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, perlu mengidentifikasi untuk mengetahui gaya belajar peserta didik.

Setiap siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda, khususnya dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Salah satu karakteristik belajar tersebut merupakan gaya belajar siswa (Elis dkk, 2017). Maka dari itu setiap siswa memiliki gaya belajar atau cara belajar yang berbeda-beda. Pemahaman siswa tentang gaya atau metode belajarnya akan sangat mempengaruhi kualitas daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap siswa perlu memperoleh layanan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga semua siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat

kemampuannya. Pada proses pembelajaran, ada siswa yang memiliki karakteristik visual, Auditory, Read/write, dan kinestetik. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, namun ada salah satu yang dominan dan memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar tertentu. Dalam hal ini tidak semua guru mengetahui pasti karakteristik gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa.

Gaya belajar mengacu kepada cara belajar yang lebih disukai siswa, maka dari itu gaya belajar menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru dan siswa karena gaya belajar menjadi kunci keberhasilan belajar siswa. Dengan mengetahui gaya belajar masing-masing siswa, maka guru bisa menerapkan gaya mengajar yang sesuai dengan gaya belajar seluruh siswa sehingga siswa bisa belajar efektif. Gaya belajar merupakan kunci untuk dapat meningkatkan kinerja di tempat kerja, sekolah, dan hubungan interpersonal. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru dimanapun untuk dapat mendekati hampir semua bahkan semua siswa hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda (De Porter, 2015).

Fisika merupakan pengetahuan fisis, maka untuk mempelajari fisika dan membentuk pengetahuan tentang fisika diperlukan kontak langsung dengan hal yang ingin diketahui (Syahrani Y, dkk, 2020). Dalam proses pembelajaran fisika yang terpenting adalah siswa aktif belajar, sedangkan guru menguasai bahan yang diajarkan (Chodijah et al, 2012). Selain itu, pembelajaran fisika siswa tidak hanya mendengar, mencatat dan mengingat dari materi pelajaran tetapi lebih ditekankan pada kemampuan peserta didik dalam memecahkan persoalan. Keberhasilan dalam mempelajari fisika dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor internal siswa, yaitu gaya belajar yang digunakan oleh siswa dalam mempelajari fisika (Syahrani Y, dkk, 2020). Ilmu fisika bermanfaat bagi perkembangan ilmu lainnya baik ilmu eksakta maupun ilmu sosial sesuai dengan berkembangnya teknologi. Menyadari betapa pentingnya fisika, maka disekolah siswa dituntut agar dapat mempelajari ilmu fisika dengan sungguh-sungguh sehingga menghasilkan hasil belajar fisika yang baik bahkan memuaskan. Gede

Bandem, dkk (2014) mengatakan bahwa dalam pembelajaran fisika siswa banyak mengalami kesulitan belajar. Suprayekti (dalam Anisatul M, 2015) mengatakan bahwa keberhasilan belajar siswa tidaklah lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, di antaranya karena faktor guru maupun faktor siswa. Keberhasilan belajar siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor siswa, diantaranya adalah gaya belajar dan minat belajar siswa (Dewi Maulia dkk, 2015). Maas (dalam gede bandem dkk, 2014) menemukan bahwa kesulitan belajar disebabkan faktor fasilitas yang belum mencukupi terutama buku-buku literatur atau buku paket; anggapan siswa terhadap mata pelajaran; dan kurang motivasi atau tidak mengetahui bagaimana metode atau cara belajar yang efisien. Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari fisika di sekolah menengah, pada umumnya disebabkan kurangnya penguasaan konsep dasar fisika yang sudah diberikan dijenjang pendidikan sebelumnya. Penguasaan konsep dasar fisika secara mantap akan memberikan pemahaman yang kuat dalam menghadapi pelajaran selanjutnya. Kurangnya pemahaman mengenai gaya belajar yang dimiliki dapat membuat siswa kurang maksimal dalam belajar, karna tidak menggunakan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya.

Musrofi (2010) mengatakan bahwa hanya 30% siswa yang berhasil mengikuti pembelajaran dikelas, dan sisanya 70% siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Siswa yang berhasil, memiliki gaya belajar yang sesuai dengan gaya mengajar guru yang diterapkan dikelas. Sedangkan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dikelas, disebabkan karena mereka memiliki gaya belajar lain yang tidak sesuai dengan gaya mengajar guru yang diterapkan dikelas. Artinya, hanya 30% gaya belajar siswa yang terakomodasi oleh gaya mengajar guru, dan 70% gaya belajar siswa tidak terakomodasi oleh gaya mengajar guru dalam pembelajaran dikelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan wawancara kepada siswa dan guru mata pelajaran fisika SMAN 1 Kadugede Kuningan. Siswa mengatakan bahwa mata pelajaran fisika merupakan

mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Siswa merasa kesulitan karena terlalu banyak teori dan rumus yang harus dipelajari. Pada materi usaha dan energi siswa mengatakan bahwa materi tersebut tidak terlalu sulit, namun tidak sedikit pula siswa yang mengatakan bahwa pada materi usaha dan energi masih banyak sub-sub materi yang belum dimengerti dan dipahami dengan baik. Rata-rata siswa tidak tahu apa itu gaya belajar dan belum memahami gaya belajarnya masing-masing sehingga siswa belum dapat memaksimalkannya dalam proses belajar. Guru mata pelajaran fisika disekolah memang mengetahui tentang gaya belajar, namun guru belum pernah melakukan test gaya belajar atau melakukan analisis gaya belajar siswanya, sehingga guru belum mengetahui gaya belajar dominan yang dimiliki oleh masing-masing siswanya. Oleh karena itu, perlu diteliti secara mendalam tentang gaya belajar dari masing-masing siswa dan bagaimana hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi.

Berdasarkan permasalahan gaya belajar di atas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Peneliti memilih kelas XI dengan pertimbangan bahwa kelas XI telah mempelajari materi yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu materi usaha dan energi.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Usaha dan Energi?”.

Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut:

- 1.2.1. Bagaimana profil gaya belajar yang dimiliki oleh siswa?
- 1.2.2. Bagaimana hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi?

1.3. Definisi Operasional

Wilda Octaria Neizar Putri, 2020
HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI USAHA DAN ENERGI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3.1. Gaya belajar

Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya belajar *VARK* (*Visual, Auditory, Read/write, Kinesthetic*). Gaya belajar diukur menggunakan kuesioner gaya belajar. Kuesioner dalam penelitian ini diberikan untuk mengetahui profil gaya belajar siswa, dilihat dari pribadi siswa yang mengacu pada instrumen gaya belajar siswa. Kuesioner berupa check list yang berisi pernyataan yang harus dijawab. Pengukuran kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur kecenderungan gaya belajar siswa. Kuesioner berisi pernyataan dengan empat pilihan jawaban yang memiliki rentan 1 sampai 4 yaitu 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju, 1 untuk sangat tidak setuju. Setelah kuesioner diisi oleh siswa, kemudian diberikan skor pada masing-masing item pernyataan sehingga data-data tersebut dapat dianalisis secara deskriptif, setelah data-data selesai dianalisis selanjutnya menghitung jumlah skor yang didapat dari masing-masing gaya belajar (*Visual, Auditori, reading/writing dan Kinestetik*). Selanjutnya melihat skor tertinggi diantara keempat gaya belajar siswa tersebut. Berdasarkan jumlah skor tertinggi maka setiap siswa digolongkan apakah termasuk ke dalam kecenderungan gaya belajar *Visual, Auditori, Reading/writing* atau *Kinestetik*.

1.3.2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang ditinjau dari dimensi kognitif berdasarkan aspek pengetahuan yang hanya mencakup tiga dari enam dimensi proses tersebut antara lain mengaplikasi (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5). Hasil belajar siswa diukur menggunakan Instrmen tes berupa soal materi usaha dan energi yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang memiliki 5 pilihan jawaban, dan 5 soal essay. Setelah instrumen soal diisi oleh siswa, kemudian diberikan skor pada masing-masing soal.

Untuk soal pilihan ganda, tiap soal memiliki skor maksimal 10 jika menjawab benar. Untuk soal essay tiap soal memiliki skor maksimal 20 yang beracuan pada rubrik penilaian yang telah dibuat.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, dapat dijabarkan ke dalam beberapa tujuan khusus, yaitu:

- 1.4.1. Mengidentifikasi profil gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.
- 1.4.2. Mengidentifikasi hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi.

1.6. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, diantaranya:

1.5.1. Manfaat teoritis

Memberikan kejelasan teoritis dan deskriptif tentang gaya belajar siswa, sehingga dapat digunakan untuk menentukan strategi/model pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan gaya belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5.2. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan gambaran dan informasi tentang profil gaya belajar siswa, sebagai motivasi dan daya tarik untuk dapat lebih giat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- 2) Sebagai acuan agar guru termotivasi mengajar dengan gaya mengajar yang bervariasi menyesuaikan dengan gaya belajar siswanya.

- 3) Sebagai dasar untuk merencanakan dan memberikan sarana prasarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswanya dengan tepat.

1.6. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi dalam penelitian ini mengikuti Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 6411/UN40/HK/2016 tentang Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Tahun Akademik 2016 yang memuat lima bab, yaitu sebagai berikut.

- 1) BAB I. Pendahuluan, berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan, seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang berisi hal yang melandasi peneliti mengambil kajian ini, yaitu hubungan gaya belajar dengan hasil belajar pada materi usaha dan energi. Maka, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Adapun pertanyaan penelitian dari penelitian ini yaitu mengenai profil gaya belajar siswa serta hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi. Selanjutnya, tujuan penelitian sejalan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan dan manfaat penelitian menjabarkan kegunaan penelitian baik secara teori, praktis, kebijakan, dan isu.
- 2) BAB II. Kajian Pustaka, berisi pembahasan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian teori tersebut diantaranya adalah kajian mengenai gaya belajar, manfaat memahami gaya belajar, hubungan gaya belajar dengan hasil belajar. Dalam penelitian gaya belajar yang dibahas yaitu gaya belajar VARK meliputi gaya belajar visual, auditory, reading/writing, dan kinestetik.
- 3) BAB III. Metode Penelitian, membahas metode yang digunakan dalam penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, waktu penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif

dengan desain penelitian study korelasional. Variabel dalam penelitian ada dua yaitu variabel terikat hasil belajar siswa dan variabel bebas gaya belajar siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari kuesioner gaya belajar dan soal materi usaha dan energi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menyesuaikan dari instrumen yang digunakan.

- 4) BAB IV. Temuan dan Pembahasan, memuat temuan lapangan berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada dalam rumusan masalah. Temuan dan pembahasan yang diuraikan dalam bab ini disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.
- 5) BAB V. Penutup, dalam bab ini memuat tentang simpulan dari hasil penelitian yang menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Selain itu pada bab ini juga terdapat saran yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.